

Analisis Kontekstual Terhadap Ahl al-Kitab

Lailatul Rif'ah

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

*E-mail: rifah@unkafa.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis kitab Mu'jam Mufahras li Alfādz Al-Qur'ān Al-Karīm dan Mu'jam Al-Mauḍūi li Āyat Al-Qur'ān Al-Karīm yang mana kitab Mu'jam Mufahras li Alfādz Al-Qur'ān Al karim. Metode penelitian menggunakan penelitian perpustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari literatur seperti kitab kuning atau buku-buku serta karya-karya ilmiah yang menuju pada keterangan yang dibahas sebagai sumber data. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode ini untuk menyelidiki dengan menuturkan data, kemudahan menjelaskan data tersebut. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa Al-Quran, di dalamnya menyebutkan sekitar 30 ayat yang berada dalam 9 surat mengenai lafaz yang berhubungan dengan Ahl al-Kitab. Sebagian golongan ahl al-kitab akan masuk surga karena di dalam hati mereka ada keimanan kepada Tuhan yang Esa. Pada surat al Mā'idah ayat 66 dan 68 juga berisi tentang pujian kepada ahl al-kitab. Dalam surat al Bayyinah ayat 6 juga menjelaskan tentang orang musyrik dan orang kafir dari golongan ahl kitab akan masuk surga karena mereka menemukan bukti kebenaran tuhan sehingga hati mereka condong pada agama Islam.

Kata Kunci: Kontekstual; Ahl al-Kitab

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe and analyze the books of Mu'jam Mufahras li Alfādz Al-Qur'ān Al-Karīm and Mu'jam Al-Mauḍūi li Āyat Al-Qur'ān Al-Karīm which are the books of Mu'jam Mufahras li Alfādz Al-Qur'an Al Karim. The research method uses library research (*library research*), namely research conducted by studying literature such as the yellow book or books as well as scientific works that lead to information that is discussed as a source of data. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis method. This method is to investigate by telling the data, the ease of explaining the data. The results of this research found that the Al-Quran, in it mentions about 30 verses that are in 9 letters regarding lafaz related to Ahl al-Kitab. Some of the people of the ahl al-kitab will enter heaven because in their hearts there is an imamate in the One God. In surah al Mā'idah verses 66 and 68 it also contains praise for ahl al-kitab. In Surah al Bayyinah verse 6 it also explains that polytheists and infidels from the group of people of the book will enter heaven because they find evidence of God's truth so that their hearts are inclined to Islam.

Keywords: Contextual; Ahl al-Kitab

A. PENDAHULUAN

Ahl al-Kitab adalah mereka yang mempunyai agama yang pada mulanya turun dari sisi Allah Swt. Meskipun kemudian terjadi penyimpangan dan penyelewengan. Al-Ṭabarī menyatakan, ahl kitab adalah pengikut paham tauhid dan mempunyai rasul serta kitab suci yang berarti mereka tergolong agama samawi. Ahl Kitab adalah termasuk majusi, sahib, Hindu, budha, Shinto, atau konfutzhe. Menurut Umar Shihab. Karena mereka memiliki kepercayaan kitab suci. Ahl kitab merupakan agama yang tergolong samawi yang sudah ada sebelum islam masuk. Mereka memiliki kitab suci yang dijadikan pegangan. Banyak pendapat yang

menyatakan ahl al kitab saat ini adalah orang-orang yahudi dan nasrani atau lebih sering dikenal sebagai umat Kristen.

Jika dilihat sekilas dari pengertian diatas, maka dapat disebutkan bahwa ahl al kitab sama juga seperti agama islam yang juga merupakan agama samawi, memiliki kitab yang dibawah dari seorang utusan yang turun atas perintah Allah SWT. Yahudi dan Nasrani disebut sebagai Ahl kitab adalah karena Allah telah mengutus Nabi-nabi ditengah-tengah mereka dan membawa kitab masing-masing. Kitab Taurah kepada nabi Musa As yang kemudian isinya dirubah. Umat tersebut disebut yahudi dan kitab Injil kepada nabi Isa As. Yang kemudian pengikutnya disebut sebagai nasrani. Mereka disebut ahl kitab karena pada dasarnya kitab yang diturunkan adalah murni dari Allah. berbeda dengan agama yang dibuat berdasarkan kepercayaan yang dikolaborasi oleh budaya, adat istiadat tatakrama dan filosofi sebuah masyarakat. Disebut ahl karena berarti sebuah pohon keluarga nabi-nabi seperti nabi Nuh, Ibrahim, Musa dan Muhammad. Al quran mengacu kepada mereka sebagai ahl al kitab. Kata ahl selalu berhubungan dengan suami istri dan anak-anak. Oleh karena itu, semestinya ahl al kitab diterjemah sebagai "keluarga kitab suci". Lebih jauh Al quran mengelompokkan semua yang beriman untuk menunjukkan saling hormat dan sikap baik terhadap keluarga terdekat mereka.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari literatur seperti kitab kuning atau buku-buku serta karya-karya ilmiah yang menuju pada keterangan yang dibahas sebagai sumber data dan menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan atau metode yang dipergunakan untuk meneliti objek alami yang penelitiannya berposisi sebagai instrumen kunci dan menekankan pada tata cara penggunaan alat dan teknik yang berorientasi pada paradigma ilmiah dan alamiah (Arikunto, 2012). Hal ini karena data-data yang dikumpulkan dan dianalisa tidak dalam bentuk angka atau statistik. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir dengan cara menghimpun seluruh ayat yang terkait dengan pembahasan dan mencari pemahaman yang utuh darinya. Dalam penelitian ini penulis memakai langkah-langkah dan penerapannya sebagai berikut: pertama, penulis menetapkan tema, yakni tentang Ahl kitab. Kemudian penulis menghimpun ayat-ayat yang membahas berbagai hal yang berkaitan dengan Ahl Kitab. Dalam hal ini penulis berpedoman pada kitab Mu'jam Mufahras li Alfād z Al-Qur'ān Al-Karīm dan Mu'jam Al-Mauḍū'i li Āyat Al-Qur'ān Al-Karīm. Dari kitab Mu'jam Mufahras li Alfād z Al-Qur'ān Al karim

Kenudian mengumpulkan semua ayat yang membahas tentang ahl kitab, penulis memahami seluruh ayat tersebut, dan mengambil ayat yang cocok dengan tema yang akan dibahas yakni tentang makna Ahl kitab, siapa saja yang disebut dengan ahl kitab, bagaimana tinjauan islam tentang ahli kitab, dan lain sebagainya. Selanjutnya penulis mengurutkan ayat sesuai dengan masa turunnya, memahami korelasi (*munāsabah*) ayat-ayat tersebut, memperhatikan sebab turunnya (*asbāb an-nuzūl*) untuk memahami konteks ayat, melengkapi pembahasan dengan hadishadis dan pendapat para ulama", serta menganalisis ayat-ayat secara utuh dan komprehensif dengan jalan mengkompromikan antara yang 'amm dan khōṣ yang mutlaq dan muqayyad dan lain sebagainya. Dan yang terakhir yakni penulis membuat kesimpulan dari masalah yang dibahas. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif adalah metode yang mana

memaparkan data dan memberikan penjelasan secara mendalam mengenai sebuah data. Metode ini untuk menyelidiki dengan menuturkan data, kemudian menjelaskan data tersebut.

C. PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Kata- Kata Ahl Al- Kitab Dalam Al Quran

Al-Quran, didalamnya menyebutkan sekitar 30 ayat yang berada dalam 9 surat mengenai lafaz yang berhubungan dengan Ahl al Kitab. Dengan menggunakan kata kunci ahl al Kitab yang ditemukan didalam berbagai ayat.

- Al Baqarah ayat 105 dan 109
- Ali Imran ayat 64,65, 69, 70,71,72,75,98,99,110,113 dan 199
- Al-Nisā ayat 122, 152, 157, dan 170
- Al Mōidah ayat 16,21,62, 66,68 dan 71
- Al Ankabut ayat 46
- Al Ḥadīd ayat 2,11 dan 29
- Al Ḥasr ayat 11 dan 2
- Al Bayyṅnah ayat 1 dan 6.

Dari beberapa ayat di atas terbagi menjadi beberapa bagian yang disesuaikan dengan konteks masing-masing ayat. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Dalam al Quran terdapat lima ayat yang membicarakan keselamatan ahl al kitab. Yakni surah al Ḥadīd ayat 27, al Mōidah ayat 66 dan ayat 69, al baqarah ayat 62 dan Ali Imrān ayat 199.

ثُمَّ فَفَقَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِم بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَآتَيْنَاهُ الْإِنجِيلَ وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً وَرَهَابَانِيَّةً ابْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَاهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا فَآتَيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ ۗ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ

Kemudian Kami iringi di belakang mereka dengan rasul-rasul Kami dan Kami iringi (pula) dengan Isa putra Maryam; dan Kami berikan kepadanya Injil dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang. Dan mereka mengadakan rahbaniyyah padahal kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi (mereka sendirilah yang mengada-adakannya) untuk mencari keridhaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya. Maka Kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka pahalanya dan banyak di antara mereka orang-orang fasik. (QS Al Hadid ayat 27)(RI, 2011).

وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنجِيلَ وَمَا أَنْزَلْنَا إِلَيْهِمْ مِنَ رَّبِّهِمْ لَأَكَلُوا مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ ۗ مِنْهُمْ أُمَّةٌ مُّقْتَصِدَةٌ ۗ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ سَاءَ مَا يَعْمَلُونَ

Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat dan Injil dan (Al Quran) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas dan dari bawah kaki mereka. Diantara mereka ada golongan yang pertengahan. Dan alangkah buruknya apa yang dikerjakan oleh kebanyakan mereka. (QS al Maidah :66)(RI, 2011).

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِقُونَ وَالنَّصَارَىٰ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, Shabiin dan orang-orang Nasrani, siapa saja (diantara mereka) yang benar-benar saleh, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS al Maidah:69)(RI, 2011)

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS: al Baqarah:62)(RI, 2011)

وَإِنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ خَاشِعِينَ لِلَّهِ لَا يَشْتَرُونَ بآيَاتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ؕ أُولَٰئِكَ هُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Dan sesungguhnya diantara ahli kitab ada orang yang beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kamu dan yang diturunkan kepada mereka sedang mereka berendah hati kepada Allah dan mereka tidak menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit. Mereka memperoleh pahala di sisi Tuhannya. Sesungguhnya Allah amat cepat perhitungannya. (QS. Ali Imran: 199)(RI, 2011)

Beberapa ayat di atas menjelaskan bahwa sebagian golongan ahl al kitab akan masuk surga karena di dalam hati mereka ada keimanan kepada Tuhan yang Esa. Pada surat al Mū'idah ayat 66 dan 68 juga berisi tentang pujian kepada ahl al kitab. Dalam surat al Bayyinah ayat 6 juga menjelaskan tentang orang musyrik dan orang kafir dari golongan ahl kitab akan masuk surga karena mereka menemukan bukti kebenaran tuhan sehingga hati mereka condong pada agama Islam.

وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ مِنْ رَبِّهِمْ لَأَكَلُوا مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ ؕ مِنْهُمْ أُمَّةٌ مُقْتَصِدَةٌ ۖ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ سَاءَ مَا يَعْمَلُونَ

Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat dan Injil dan (Al Quran) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas dan dari bawah kaki mereka. Diantara mereka ada golongan yang pertengahan. Dan alangkah buruknya apa yang dikerjakan oleh kebanyakan mereka (QS al Maidah :66)(RI, 2011)

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَسْتُ عَلَىٰ شَيْءٍ حَتَّىٰ تُتَمِيمُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ وَلَا يَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا ۖ فَلَا تَأْسَ عَلَى الْكَافِرِينَ

Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, kamu tidak dipandang beragama sedikitpun hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil, dan Al Quran yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu". Sesungguhnya apa yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dari Tuhanmu akan menambah kedurhakaan dan kekafiran kepada kebanyakan dari mereka; maka janganlah kamu bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir itu (QS al Maidah :68)(RI, 2011)

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا ۖ أُولَٰئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ

Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk

makhluk (Qsal Bayyinah:6)(RI, 2011). Pada surat Ali Imrān ayat 98 dan 99 berbicara tentang penolakan tanda-tanda Nabi Muhammad sebagai seorang utusan. Meskipun mereka sebenarnya mengetahui kebenarannya namun mereka sengaja merahasiakannya.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ شَهِيدٌ عَلَىٰ مَا تَعْمَلُونَ

Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, mengapa kamu ingkari ayat-ayat Allah, padahal Allah Maha menyaksikan apa yang kamu kerjakan?" (QS ali Imran:98)(RI, 2011)

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ مِن آمَنَ تَبِعُوهَا عِوَجًا وَأَنتُمْ شُهَدَاءُ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, mengapa kamu menghalang-halangi dari jalan Allah orang-orang yang telah beriman, kamu menghendakinya menjadi bengkok, padahal kamu menyaksikan?". Allah sekali-kali tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan (QS ali Imran:99)(RI, 2011)

Analisis Kontekstual Terhadap Ahl Al-Kitab

Al-Quran adalah petunjuk bahwa agama Allah adalah satu dalam lidah seluruh nabi yang menyerukan tentang kesadaran penuh untuk beramal saleh, berbuat kebajikan dan mencegah kemungkaran secara iklas. Maka ia termasuk saleh. Namun, seakan –akan karena sedikit perbedaan saja menjadikan kebaikan jadi keburukan. Ini menjadi alasan ahl kitab yang mengakui mereka beriman juga dengan iklas melakukan amar dan nahi. Qatadah menyatakan bahwa yang dimaksud orang musyrik adalah majusi, paganis dan sebagainya. Sedangkan ahl kitab tidak termasuk musyrik. Ini jika dilihat dari dahir ayat ke5 surah al Mā'idah. Karena yang dianggap musyrik adalah agama yang tidak memiliki kitab. Sedangkan yahudi dan nasrani mempunyai kitab taurat dan injil.

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ ۗ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ ۗ
وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ
أُجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَافِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ
وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al Kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (Dan dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al Kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat termasuk orang-orang merugi (RI, 2011).

Rasyīd rido menegaskan diperbolehkan mengawini wanita-wanita non muslim secara mutlak untuk menjadikannya seorang muslimat. Akan tetapi jika di lihat dari shad al Zari'ah tidak dibenarkan wanita non muslim hususnya wanita Eropa. (Abduh, 1341) Al-Maraghi, ditinjau dari pendapat beliau yang tidak memperbolehkan perkawinan dengan ahl kitab jelas menunjukkan bahwa akidah yang ada pada ahl kitab sudah berbeda. Sebagaimana dalam

penafsirannya surat Yunus ayat 99-100.(Maraghi, 1974) Al-Ṭabary menyebutkan bahwa rasulullah tidak pernah memaksa kepada ahl kitab untuk memeluk agama. Sebaliknya, beliau memberi toleransi hannya kepada ahl kitab tanpa mengambil jizyah (Pajak). Asyariyah menyebutkan bahwa Razi menyetujui pendapat al Ṭabary bahwa toleransi terhadap ahl kitab didalam masalah agama sedangkan yang lainnya dipaksa. Zamakhsary, seorang mufassir Mu'tazilah menegaskan bahwa tuhan tidak memperbolehkan keyakinan melauai tekanan dan paksaan. Tetapi tuhan membolehkan keyakinan dengan memperkuat seseorang melalui fitrah dan pilihan

bebas. Sesuai dengan surat yunus ayat 99-100.

وَأَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا ؕ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?(RI, 2011)

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ؕ وَيَجْعَلُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalny.(RI, 2011)

Akan tetapi menurut beliau sesuai dengan pandangan rasionalis implikasi ayat tersebut tidak hannya terhadap ahl kitab yang tidak dipaksa untuk memeluk islam. Semua manusia seharusnya memiliki hak dasar untuk meneliti kehendak bebas. Fitrah menjadi petunjuk alamiah yang diciptakan Allah jika tidak dihalangi oleh perbuatan atau perilaku yang tidak baik akan menuju kearah pengakuan dan memperkuat keyakinan melalui petunjuk wahyu. Islam dan Kristen sebagai agama, oleh kebanyakan para teolog disadari lebih pada kesamaannya. Rasyid Ridoh sendiri menulis bahwa Kristen sendiri tidak bertentangan dengan islam. Orang Kristenlah yang lebih cenderung membedakan dirinya. Rasyid juga menyatakan Al quran tidak pernah mengutuk agama Kristen melainkan berusaha meluruskan penyimpangan dari Allah.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَعْلَمُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ ؕ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَىٰ مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ ؕ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ؕ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةً ؕ انْتَهَبُوا خَيْرًا لَكُمْ ؕ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهُ وَاحِدٌ ؕ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ ؕ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ؕ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا

Wahai ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dariNya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari Ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan yang Maha Esa, Maha suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. cukuplah Allah menjadi Pemelihara.(RI, 2011). Ayat lain (QS. Al Mā'idah ayat 77). Ini sebagai bantahan terhadap pengertian agama lain yang menyatakan tuhan 3 yang berdiri sendiri.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ
وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ

Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus".(RI, 2011) Seperti halnya Islam dan yahudi, kedua agama ini sangat sensitive mengenai penggambaran tentang Tuhan. Diantara keyakinan Yahudi adalah sebagaimana diformulasikan dalam oleh Moses Maimonide (1135-1204) seorang tokoh yahudi terkemuka adalah Tuhan yang Esa. Pencipta alam semesta dan tidak ada satupun yang menyerupainya kelak, tidak berawal dan tidak berakhir merupakan sebuah konsep ketuhanan yang mereka yakini.

Schema (hear artinya dengarlah) merupakan syahadat atau kesaksian umat yahudi yang dibaca setiap pagi dan petang yang berasal dari kitab Taurat. Dari sana juga dapat dilihat dengan jelas bahwa prinsip dasar mereka adalah ke Esaan tuhan. Sesuai dengan penafsiran surat Ali Imrān, Rasyid dan Abduh menggali lima syarat bagi keselamatan ahl kitab. Pertama adalah keimanan kepada Allah yang tidak tercampur dengan kemusyrikan disertai ketundukan yang mendorong untuk melakukan kebaikan, kedua, beriman kepada al Quran. Syarat ini disebutkan lebih dahulu karena al Quran merupakan koreksi dan landasan utama. Ketiga, beriman kepada kitab terdahulu yang diwahyukan kepada mereka. Keempat, rendah hati, khusyu' yang merupakan buah dari iman dan membantu untuk melakukan perbuatan yang dituntut oleh iman dan kelima tidak menjual ayat-ayat Allah. Bahkan menurut al Qurtubi, dalam penafsiran surat al baqarah ayat 105, orang yahudi dan nasrani dianggap tidak musyrik selama tidak menyekutukan Tuhan dan beriman kepada kitab yang terdahulu. Maka pernyataan tersebut juga memberikan penjelasan bahwa golongan ahl al kitab bukan hanya pada masa nabi tertentu saja. Akan tetapi mulai dari diturunkannya kitab-kitab pada zaman nabi terdahulu. Al-Quran menunjung tinggi pesan Ilahi yang datang sebelumnya dan membimbing manusia untuk menghargai perbedaan, menganjurkan prularisme keagamaan dan mengajak kita untuk membangun dialog antar agama yang harmonis. Dua rintangan sosial yang memisahkan dua komunitas yang berbeda. Pembatasan makananan dan perkawinan. Al quran menegaskan bahwa makan ahl kitab boleh dimakan oleh umat Islam dan sebaliknya serta wanita ahl kitab boleh dinikahi. Dan Al quran bahkan lebih menghususkan orang-orang Kristen untuk mendapat perlakuan yang bersahabat.

Ketika nabi mendapatkan wahyu pertama kali sekitar tahun 610 M. banyak orang Arab menjadi yakin Allah lebih tinggi dari tuhan sesembahan mereka. Bahkan orang Kristen Arab sering melakukan ziarah ke ka'bah. Salah satu hal yang dipinta nabi terhadap orang yang baru beralih mengikuti ajarannya adalah berdoa dengan menghadap ke Yerusalem, kota kaum yahudi dan Kristen yang tuhan merekalah yang kini akan mereka sembah. Rasul tidak pernah meminta atau bahkan mengajak orang Kristen atau yahudi untuk bergabung dengan agama Arab yang baru ini kecuali merkasendiri telah menerima wahyu yang sah. Al quran, telah dijelaskan bahwa mereka mesti memperlakukan ahl kitab yang merupakan orang-orang yang memegang wahyu terdahulu dengan hormat dan ramah. Kebijakan Imperium orang muslim hingga setelah nabi wafat. Hingga pertengahan abad, konversi kepada islam tidak didorong. Ada asumsi bahwa islam agama orang Arab keturunan Ismail putra Ibrahim dan Kristen untuk pengikut injil. Kini sebagian Muslim merendahkan Yudaisme dan kekristenan. Sebagian orang

membicarakan tentang penakhlukan seluruh dunia demi islam yang justru dianggap oleh sebagian yang lain adalah Bid'ah. Oleh karena itu, sebagian besar problem terletak pada penafsiran pribadi terhadap ayat Al quran. Apakah ayat ditafsiri secara literal dan terlepas dari konteksnya yang spesifik dan menanggung resiko terjadinya kontradiksi terhadap prinsip umum yang terkandung dalam Al-Quran.

D. KESIMPULAN

Terdapat lima syarat bagi keselamatan ahl kitab. Pertama adalah keimanan kepada Allah yang tidak tercampur dengan kemusyrikan disertai ketundukan yang mendorong untuk melakukan kebaikan, kedua, beriman kepada al Quran. Syarat ini disebutkan lebih dahulu karena al Quran merupakan koreksi dan landasan utama. Ketiga, beriman kepada kitab terdahulu yang diwahyukan kepada mereka. Keempat, rendah hati, khusus' yang merupakan buah dari iman dan membantu untuk melakukan perbuatan yang dituntut oleh iman dan kelima tidak menjual ayat-ayat Allah yang dimaksud orang musyrik adalah majusi, paganis dan sebagainya. Sedangkan ahl kitab tidak termasuk musyrik. Ini jika dilihat dari dahir ayat ke5 surah al Mā'idah. Karena yang dianggap musyrik adalah agama yang tidak memiliki kitab. Sedangkan yahudi dan nasrani mempunyai kitab taurat dan injil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. *Tafsir Al Quran Al Karīm*. Kairo: Shirkah Shahimah Misriyah, 1341.
- Abdullah, Zulkarnaini. *Yahudi Dalam Al Quran*. Yogyakarta: elSaq Press, 2007.
- Abdurrahman, Soejono dan. *Bentuk Penelitian Suatu Pemikiran Dan Penerapan*,. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Al, Abū Abd Allah Muḥammad Ibn Ahmad Ibn Abū Bakr Ibn Farh al Anṣari al Khazrajī, and Andalusi al Qurt}ubi. *Tafsīr Al Jami' Li Ahkām Al Quran Wa Al Mubayyin Limā Taḍammanahu Min Al Sunnah Wa Ayi Al Quran*. Kairo: Dār al Hadīth, 2002.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Armstrong, Karen. *Great Transformation Awal Sejarah Tuhan Terjemah Yuliani Lopito*,. Bandung: izan, 2007.
- Bashori, Luthfi. *Musuh Besar Umat Islam*. Jakarta: LPPI, 2006.
- Husnī, Fadhullāh al. *Fath Al Rahmān*. indonesia: Maktabah Daḥlan, n.d.
- Jawī, Muhammad Nawawi al. *Mar Āḥ Labīd Likashf Ma'na Al Quran Al Majīd*. Lebanon: Dār al Ilmiyah, 2003.
- Litle, David. *Kebebasan Agama Dan Hak Asasi Manusia*. Pustaka Pelajar, 1997.
- Maraghi, Ahmad Muṣṭafa al. *Tafsir Al Maraghi*. Lebanon: Dār al Qutb, 1974.
- RI, Kementrian Agama. *Al Quran Dan Terjemah Dilengkapi Dengan Kajian Usūl Fiqih*. Bandung: SYGMA Publishing, 2011.
- Ridlo, Rasyid. *Tafsīr Al Quran Al Hakīm*. dār al Fikr, n.d.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*. Bandung: Mizan, 1999.
- Shihab, Umar. *Kontekstualitas Al Quran Kajian Tematik Ayat Hukum Dalam Al Quran*. Jakarta: Permadani, 2005.
- Syarbashi, Ahmad Asy. *Ensiklopedia Apa & Mengapa Dalam Islam*. PT Publika, n.d.
- Zubair, Anton Bakker dan Ahmad Hariz. *Metodologi Penelitian Filsafa*. Yogyakarta: kaniswis, 1994